

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Menurut Sukardi, metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, terkontrol dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.<sup>1</sup> Jadi metode penelitian merupakan teknik-teknik spesifik dalam penelitian.

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki peneliti dapat segera tampak dan diamati.<sup>2</sup>

Karena sifat penelitian ini adalah kualitatif, yang mendasarkan pertimbangan bahwa fokus penelitian adalah hasil verifikasi terhadap bagaimana Kontribusi model kepemimpinan transformasional kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018, maka penelitian dilakukan melalui suatu kajian terhadap sistem dan penerapannya oleh para pelaku yang terlibat dalam pemilihan solusi pemecahan masalah terhadap kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat menangkap situasi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh seorang kyai dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang diperoleh pemahaman yang konkrit dan relatif mendalam.

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 4

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2004, hlm 21.

## B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Dengan demikian, pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena orientasinya demikian, maka sifatnya dasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta dilakukan di lapangan. Penelitian ini sering disebut *naturalistic inquiry* atau *field study*.<sup>3</sup>

*Qualitative research is characterised by its aims, which relate to understanding some aspect of social life, and its methods which (in general) generate words, rather than numbers, as data for analysis.*<sup>4</sup> Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*.<sup>5</sup> Penelitian menurut pendekatan *post positivisme* dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam latar alami (*natural setting*) dengan menggunakan metode *naturalistic*.<sup>6</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan pradigma *naturalistic*, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Kontribusi model kepemimpinan transformasional kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah.<sup>7</sup> Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Kontribusi model kepemimpinan transformasional kyai dalam meningkatkan

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 89.

<sup>4</sup> Michael Quinn Patton and Michael Cochran, *A Guide to Using Qualitative Research Methodology*, Medecins Sans Frontieres, 2002, hlm. 2.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 15.

<sup>6</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Implementasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, cet. 1, hlm. 83.

<sup>7</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm.257.

mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk detesis. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki studi analisis Kontribusi model kepemimpinan transformasional kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran penulis sedapat mungkin diupayakan dan tidak mengubah suasana yang ada. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis secara wajar sebagaimana adanya.

### **C. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seseorang peneliti melakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian guna memudahkan peneliti di dalam mengembangkan dan menyusun data secara lebih tepat dan akurat. Penelitian ini dilaksanakan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Alasan dipilihnya Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati sebagai lokasi penelitian dilandasi pada pertimbangan agar dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya dan mengetahui secara menyeluruh tentang Model Kepemimpinan Transformasional Kyai Dalam Berkontribusi Meningkatkan mutu Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2017.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber informasi untuk memperoleh data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.<sup>8</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian utama disini adalah Kyai sebagai Pengasuh Di Pondok Pesantren

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 4-5.

Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. dan subjek pendukung yaitu Sebagian santri dan Juga Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati.

## 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah suatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.<sup>9</sup> Adapun yang dijadikan objek penelitian disini adalah Model Kepemimpinan Kyai Dalam Berkontribusi Meningkatkan mutu Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2017.

### E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>10</sup> Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber. Adapun data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.<sup>11</sup> Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari observasi yang bersifat langsung ataupun melalui wawancara dengan obyek yang bersangkutan yaitu Kyai Pondok Pesantren, santri, para ustadz, dan sebagian lapisan masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis, data Ustadz dan karyawan, data Santri, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data sarana dan prasarana serta data lain yang menunjang di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati.

---

<sup>9</sup> Husaini Usman Dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000. hlm.96.

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm 157.

<sup>11</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 23.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang ada dalam pustaka-pustaka.<sup>12</sup> Data sekunder bisa berupa dokumentasi atau berupa catatan yang diperoleh. Seperti data tertulis yang berupa sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi pembelajaran, struktur organisasi, keadaan Ustadz yang mengajar, keadaan santri, serta keadaan sarana dan prasarana yang digunakan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengkajian tesis ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

### 1. Observasi

*Participant observation is appropriate for collecting data on naturally occurring behaviors in their usual contexts.*<sup>13</sup> Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan Model Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantre Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018

### 2. Wawancara

*The interactional exchange of dialogue. Qualitative interviews may involve one-to one interactions, larger group interviews or focus groups, and may take place face to face, or over the telephone or the Internet, for*

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

<sup>13</sup> Natasha Mack, *et. al.*, *Qualitative Research Methods: A Data Collector's Field Guide*, Family Health International, North Carolina, 2005, hlm. 2.

<sup>14</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 168.

*example*.<sup>15</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>16</sup> Bentuk wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, dimana dalam pelaksanaan wawancara, peneliti membawa pedoman-pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan. Wawancara ini ditujukan Kyai Pondok Pesantren, Ustadz dan Staff karyawan, serta lapisan masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>17</sup> Untuk mendapatkan detesis dan pemahaman mendalam atau fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pekerjaan siswa dan berbagai dokumen yang terkait lainnya.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, sejarah berdirinya, data guru dan karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskriptif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa kriteria tertentu yang dibagi pada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu :

---

<sup>15</sup> Jennifer Mason, *Qualitative Researching Second Edition*, Sage Publications, London, 2002, hlm. 62.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 173.

<sup>17</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 183.

<sup>18</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 226.

### 1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya sama dengan validitas internal. Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan.<sup>19</sup> Adapun teknik pelaksanaannya dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

#### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>20</sup>

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

#### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>21</sup> Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

---

<sup>19</sup> Iskandar, *Op.Cit.*, hlm. 231.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 368-369.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 370.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan detesis data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati.

### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>22</sup> Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kyai, Ustadz, Staff karyawan, 4 Santri, dan 3 orang dari lapisan masyarakat. Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati terkait tentang Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018. Dari berbagai narasumber diharapkan terdapat sinkronisasi jawaban yang menunjukkan kebenaran tentang Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018.

#### 2) Triangulasi teknik (cara)

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data kepada Kyai, Ustadz, Staff karyawan, 4 Santri, dan orang dari lapisan masyarakat Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 372.

dapat menunjukkan gambaran Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantre Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018 secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

### 3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantre Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018.

#### d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

#### e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh

peneliti, seperti foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>23</sup>

2. Keteralihan (*Transferability*)

Konsep ini menggantikan dari konsep validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Menurut Danim, Validitas eksternal meminta peneliti untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskripsikan realita secara lengkap dan detail sebagaimana dikonstruksikan oleh responden penelitinya. Dengan cara seperti ini memungkinkan orang lain untuk mengenali situasi tempat penelitian baru yang memiliki kesamaan dengan situasi tempat penelitian.<sup>24</sup>

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 374-376

<sup>24</sup> Iskandar, *Op.Cit.*, hlm. 237.

keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka data tersebut tidak *reliable* atau *dependable*.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Pada penelitian kualitatif, pengujian *confirmability* disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian ini dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>25</sup>

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>26</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan dalam hal ini Nasution mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 377.

<sup>26</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 189.

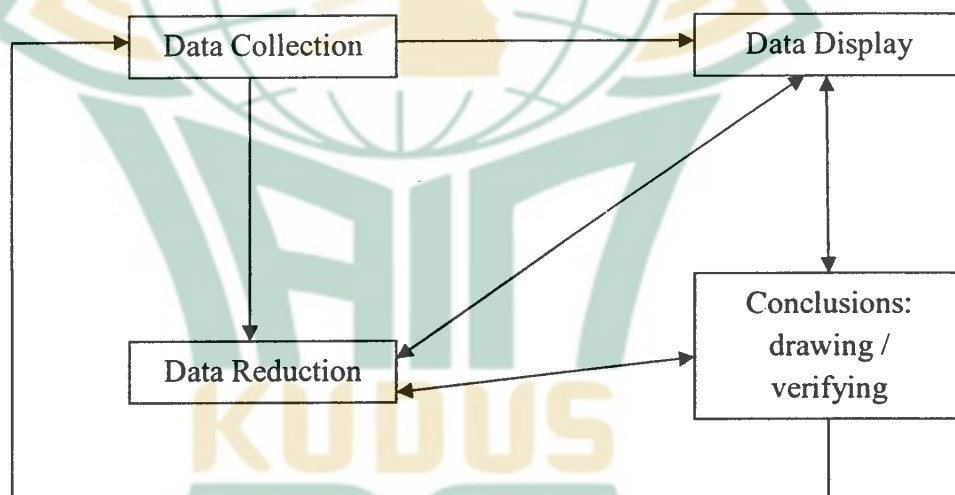
<sup>27</sup> Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 335.

terus sampai penulisan hasil penelitian.” Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas analisis data yaitu: (1) Data Collection, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Dari tiga alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.<sup>28</sup>

Gambar 3.2

Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



#### 1. Data Collection

Proses pengumpulan data atau *data collection* ini digunakan untuk mengumpulkan data sebelum ke proses selanjutnya. *In fact data analysis is qualitative research is an on going activity that accoures throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 336-337.

daripada setelah selesai pengumpulan data. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reductions is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose*

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>29</sup> Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.<sup>30</sup>

Pada tahap ini peneliti menyortir data yang didapatkan dari penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan kontribusi kepemimpinan transformasional Kyai meliputi Motivasi Kyai terhadap para Ustadz dan staff kayawan, Perumusan visi dan misi, Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang dihadapi, penerimaan terhadap ide-ide baru dari bawahan, pemberian bimbingan dan arahan terhadap bawahan mengenai Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantre Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dibentuk informasi yang

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 338.

<sup>30</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm.

kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini menjadi kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf. Karena itu data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif, penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.<sup>31</sup>

Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantre Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Sejak mulanya peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Kesimpulan mula-mula masih sangat kabur dan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>32</sup> Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>33</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa detesis atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>34</sup>

Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk detesis kemudian dianalisis dan pilah-pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan bahwa Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantre Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018 dapat terlaksana dengan baik sehingga para Ustadz, staff karyawan, Santri dan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Op,Cit.*, hlm. 341.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 345.

<sup>33</sup> S. Nasution, *Op,Cit.*, hlm. 130.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Op,Cit.*, hlm. 345.

juga lapisan masyarakat bukan hanya termotivasi, dan mendapatkan bimbingan dan arahan yang baik akan tetapi juga dapat mempraktekkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari data yang telah disajikan dan didukung dengan data-data yang mantap akan dapat menghasilkan kesimpulan tentang Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018, faktor pendukung dan penghambat Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018 serta dampak dari Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2018

